

PENGUATAN PROMOSI LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG MELALUI KONTEN VIDEO EDUKASI ADVERTISING

¹Nabiila Azzahra Hasri Putri, ²Dwi Puspitaningrum, ³Elvina Isnawati, ⁴Rani Auliawati
Rachman

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*e-mail : nabiila.azzahra.2302146@students.um.ac.id

Abstrak : Perkembangan teknologi digital dan media sosial menuntut perpustakaan untuk melakukan inovasi dalam strategi promosi layanan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dinas Perpustakaan Umum Kota Malang menghadapi permasalahan berupa minimnya pembaruan media promosi serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan promosi layanan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat promosi layanan perpustakaan melalui pengembangan konten video edukasi advertising yang informatif dan komunikatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tahapan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, perancangan konsep konten video, produksi dan penyuntingan video, serta publikasi melalui media digital perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa konten video edukasi advertising mampu menyajikan informasi layanan perpustakaan secara runtut, menarik, dan mudah dipahami oleh pemustaka, khususnya pengguna baru. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu produksi dan keterampilan teknis dalam pembuatan video. Meskipun demikian, konten video yang dihasilkan memberikan dampak positif terhadap penguatan promosi layanan perpustakaan dan berpotensi dimanfaatkan sebagai media promosi jangka panjang melalui pendampingan dan pengembangan konten secara berkelanjutan.

Kata Kunci: promosi perpustakaan; konten video; layanan perpustakaan; pengabdian Masyarakat

Abstract : The development of digital technology and social media requires libraries to innovate their service promotion strategies to remain relevant to community needs. The Public Library of Malang City faces challenges in the form of limited updates to promotional media and constraints in human resources for managing service promotion. This community service activity aims to strengthen library service promotion through the development of educational advertising video content that is informative and communicative. A qualitative approach was employed, involving stages of needs analysis through observation and interviews, video content concept design, video production and editing, and publication through the library's digital media platforms. The results indicate that the educational advertising video content effectively presents library service information in a structured, engaging, and easily understandable manner, particularly for new users. Challenges encountered during implementation included limited production time and technical skills in video creation. Nevertheless, the produced video content demonstrates a positive impact on strengthening library service promotion and has the potential to be utilized as a

long-term promotional medium through continuous assistance and content development.

Keywords: library promotion; educational video; library services; public library; community service

PENDAHULUAN

Kota Malang kota kedua terbesar kedua dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya selaku Ibukota. Dengan jumlah penduduk Kota Malang pada Semester 2 Tahun 2024 sebanyak 889.359 orang, dan kepadatan penduduk Kota Malang tahun 2024 Semester 2 sebesar 8.007 orang per kilometer persegi. (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2025). Sebagai kota dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Jawa Timur, dan salah satu kota yang sering disebut sebagai kota para pelajar. Tentunya tingkat kebutuhan akan informasi masyarakat kota Malang telah menjadi hal yang sangat diperhatikan sebagai kebutuhan sehari-hari.

Sebagai institusi yang berperan dalam memberikan pelayanan dan penyebaran sumber informasi terutama dari segi pemenuhan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Perpustakaan tentu menjadi salah satu pusat sumber informasi dan pengetahuan paling meluas yang merangkumi informasi dan serta pengetahuan terkait dengan berbagai cakupan bidang-bidang tertentu dengan menyediakan koleksi-koleksi bahan pustaka yang memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi yang paling dibutuhkan oleh para penggunanya, terutama masyarakat yang berada di sekitar perpustakaan tersebut.

Akan tetapi, akibat dari dampak perkembangan teknologi di era digital saat ini yang memberikan begitu banyak kemudahan dalam mengakses kebutuhan informasi secara langsung, di mana pun dan kapan pun. Sehingga terjadi pergeseran pemenuhan kebutuhan informasi yang awalnya secara konvensional, kini berubah menjadi lebih modern. Perkembangan teknologi yang sangat cepat inilah yang kemudian menyebabkan jumlah pengguna teknologi juga menjadi semakin terus bertambah. Salah satu manifestasi paling signifikan dari perkembangan ini adalah evolusi media sosial. Media sosial telah mengalami transformasi besar dari awalnya yang hanya berfokus pada teks hingga kini mencakup berbagai bentuk konten, termasuk gambar dan video. (A'yunnina & Rofifah, 2024).

Sesuai Visi dan Misi Lembaganya, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang menaruh fokus utama pada pelayanan dan pengembangan koleksi perpustakaan untuk para penggunanya. Akan tetapi, seperti yang telah dianalisis sebelumnya. Dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat semakin menurun. Hal ini dikarenakan masyarakat saat ini lebih aktif menggunakan internet atau media sosial untuk mendapatkan informasi dibandingkan melalui perpustakaan. (Bella & Larasati, 2018). Di samping

itu, terdapat kendala internal berupa keterbatasan sumber daya manusia pada bagian pelayanan serta keterbaruan inovasi pada perpustakaan juga menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak perpustakaan.

Menurut Rahmatia et al. (2025), media sosial kini telah menjadi sarana komunikasi juga hiburan, bahkan berkembang menjadi media yang lebih strategis sebagai dalam melakukan penyebaran informasi, edukasi, serta pembentukan literasi kepada masyarakat dengan proses penyampaian informasi secara cepat, interaktif, dan menjangkau *audiens* yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu. Untuk menyeimbangi segala perkembangan tersebut dan untuk dapat memenuhi kebutuhan para pemustaka yang lebih terbaharui. Perpustakaan harus mampu memanfaatkan segala bentuk peluang-peluang tersebut untuk melakukan adaptasi dan inovasi dalam pemberian pelayanan informasi perpustakaan.

Oleh karena itu, melalui program MBKM ini penulis berupaya untuk melakukan pengembangan konten video edukasi terkait dengan advertising layanan-layanan yang terdapat di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini dikarenakan konten promosi dan pengenalan layanan-layanan di perpustakaan masih sangat minim dan tidak update sesuai dengan kondisi terbaru saat ini. Sehingga masing banyak pengunjung perpustakaan yang masih belum mengetahui layanan apa saja yang terdapat di perpustakaan. Maka dari itu, tujuan lain dari pengabdian ini juga untuk menghasilkan konten video edukasi mengenai pengenalan layanan-layanan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang guna penguatan promosi pada bidang layanan perpustakaan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan penguatan promosi layanan Perpustakaan Umum Kota Malang melalui konten video edukasi advertising. Pendekatan Kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan proses, konteks, dan dinamika pelaksanaan kegiatan secara mendalam (Sugiyono, 2020). Kegiatan dilaksanakan di Perpustakaan Umum Kota Malang dengan melibatkan pustakawan sebagai mitra dan pemustaka sebagai sasaran promosi. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, perancangan konsep video, produksi dan penyuntingan konten, serta publikasi melalui media digital perpustakaan. Bahan dan alat yang digunakan meliputi data layanan perpustakaan, perangkat perekaman audio-visual, perangkat lunak pengolah video, dan media digital.

HASIL & PEMBAHASAN

Strategi Pemasaran Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan analisis kebutuhan promosi layanan Perpustakaan Umum Kota Malang melalui observasi dan wawancara dengan pustakawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa promosi layanan masih didominasi media video edukasi yang sudah terlalu lama dan

menggunakan ketentuan - ketentuan lama sehingga diperlukan media video edukasi yang lebih komunikatif dan Persuasif. Tahap selanjutnya adalah perancangan konsep dan produksi konten video yang menampilkan layanan dan koleksi perpustakaan.

Salah satu media promosi yang digunakan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang adalah media promosi digital. Media promosi digital adalah sarana pemasaran yang memanfaatkan teknologi internet dan perangkat digital untuk menyampaikan pesan kepada konsumen secara cepat, interaktif, dan terukur. Contoh media promosi digital antara lain media sosial, *website*, *email marketing*, iklan digital (*Google Ads*, *Facebook Ads*), serta konten multimedia seperti video dan *podcast*. Keunggulan utama dari promosi digital adalah jangkauan luas, biaya yang relatif efisien, serta kemampuan analisis data secara *real-time* yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengukur efektivitas kampanye dan menyesuaikan strategi secara dinamis (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019).

Alasan perpustakaan perlu melakukan promosi perpustakaan tidak lain adalah untuk mengkomunikasikan produk serta jasa berupa informasi dan layanan yang ada di perpustakaan. Namun pada kondisi di lapangan secara langsung, kenyataannya masyarakat umum terutama yang masih merupakan masyarakat di sekitar lingkungan perpustakaan kerap kali belum mengetahui layanan serta kegiatan-kegiatan apa saja yang disediakan dan dilakukan di Perpustakaan. hal serupa juga terjadi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan. permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya jumlah pustakawan dan kurangnya keterbaruan penyediaan informasi terkait dengan layanan yang terdapat di perpustakaan. oleh karena itu pemasaran yang dilakukan tidak berjalan maksimal atau hasilnya tidak signifikan.

Tahapan Perencanaan Konten Video Edukasi *Advertising* Layanan Perpustakaan Umum Kota Malang

1) Identifikasi permasalahan promosi layanan di perpustakaan

Permasalahan yang terdapat pada promosi layanan di perpustakaan adalah kurangnya perhatian yang diberikan oleh pustakawan akan layanan-layanan yang ada di perpustakaan. Hal ini dikarenakan pihak perpustakaan tidak memberikan pembaruan terhadap informasi dan aturan terbaru yang ada. Jumlah pustakawan yang sedikit juga menjadi penyebab promosi layanan di perpustakaan tidak berjalan karena mereka fokus untuk menjalankan bagian tugasnya dan tidak sempat melakukan pembaruan terhadap promosi layanan semenjak musim pandemi *Covid-19*.

2) Analisis kebutuhan informasi pengguna perpustakaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah mengenai promosi layanan yang ada di perpustakaan, penulis mengelompokkan berbagai macam kebutuhan informasi yang sekiranya bersifat penting untuk di promosikan kepada

pengguna perpustakaan atau pemustaka. Kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para pemustaka antara lain informasi mengenai jam buka layanan perpustakaan, tata cara pembuatan kartu anggota baru, informasi mengenai aturan yang harus dilaksanakan oleh pemustaka sebelum memasuki ruang baca umum dan ruang baca anak serta bagaimana proses peminjaman dan pengembalian buku dilakukan. Informasi di atas merupakan hasil dari identifikasi berbagai macam situasi kondisi yang ada di perpustakaan sehingga menghasilkan beberapa informasi yang sudah mencakup sebagian besar dari layanan yang ada di perpustakaan kota Malang yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

3) Penentuan jenis layanan yang akan diambil untuk di kontenkan di dalam video

Berkaitan dengan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, penulis memutuskan untuk mengambil beberapa titik layanan yang ada di perpustakaan untuk dimasukkan kedalam video. Beberapa titik layanan yang dimasukkan ke dalam video antara lain, yaitu layanan pendaftaran, layanan penitipan barang atau loker, layanan ruang baca umum, layanan ruang baca anak, dan layanan drive thru. Kelima layanan tersebut menjadi pilihan penulis dikarenakan kelima layanan tersebut menjadi bagian penting dari perpustakaan kota Malang. Hal ini dikarenakan kelima layanan yang telah dipilih oleh penulis merupakan layanan yang sering digunakan oleh pemustaka ketika datang mengunjungi perpustakaan. Untuk itu, kelima layanan tersebut dimasukkan dengan tujuan agar pengunjung perpustakaan yang baru pertama kali mengunjungi perpustakaan kota Malang memiliki gambaran mengenai alur layanan yang ada di perpustakaan kota Malang.

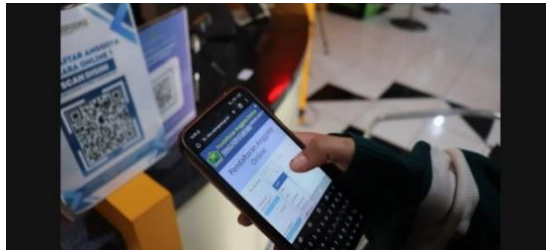
4) Penyusunan konsep pesan edukatif dan promosi di video

Alur penyampaian informasi ditata secara runtut dan logis, dimulai dari pengenalan lokasi dan jam layanan, prosedur pendaftaran pemustaka, hingga tata cara pemanfaatan fasilitas dan koleksi perpustakaan. Setiap bagian menekankan aspek edukasi, seperti aturan kunjungan, mekanisme presensi, penggunaan OPAC, serta ketentuan peminjaman dan pengembalian buku. Penyusunan konsep pesan dibuat dengan mengangkat nilai promosi melalui penjelasan kelengkapan ruang baca, kenyamanan fasilitas dengan bahasa yang jelas, formal, dan deskriptif. Hal ini dilakukan karena memiliki tujuan untuk mempermudah atau mengenalkan kepada para pengguna baru perpustakaan untuk dapat memahami alur layanan perpustakaan kota Malang.

Produksi Konten Video Edukasi *Advertising* Layanan Perpustakaan Umum Kota Malang

Berdasarkan dari hasil perencanaan, produksi konten video edukasi *advertising* untuk layanan-layanan-layanan di Dinas Perpustakaan Umum dan

Arsip Daerah Kota Malang disepakati secara bersama sejumlah satu video. Dengan hasil akhir durasi video yaitu 6 menit 22 detik bertemakan “Pengenalan Layanan Perpustakaan”. Penyampaian pesan pada video menggunakan penyampaian pesan informatif dengan beberapa pemaparan informasi berupa alur pendaftaran keanggotaan perpustakaan, peraturan yang berlaku di perpustakaan, informasi pengenalan ruang baca referensi, tata cara membaca buku di tempat, informasi pengenalan ruang baca umum di lantai 2, pengenalan penggunaan layanan akses pencarian buku secara mandiri menggunakan aplikasi OPAC yang telah tersedia di ruangan baca umum.



Gambar 1. Cinematic Pendaftaran Anggota Perpustakaan Secara Online Melalui Sistem Barcode



Gambar 2. Cinematic Penyescanan Baca Buku di Tempat di Ruang Baca Umum



Gambar 3. Cinematic Pengisian Buku Tamu Keanggotaan dan Non-keanggotaan di Ruang Baca Anak

Tata cara pengembalian buku yang telah dibaca di tempat dan tata cara peminjaman serta pengembalian buku. Setelah itu berlanjut pada pengenalan layanan ruanga baca anak di lantai 1, dengan memberika pengenalan terkait koleksi-koleksi yang terdapat pada layanan, dan kemudian diakhiri dengan pemberian informasi terkait jam buka dan tutup layanan setiap harinya. Adapun sebelum tahapan publikasi video, seluruh tahapan penyutingan kemudian diproses untuk dilakukan tahapan pengeditan video dan penambahan beberapa penyulihan suara untuk penambahan informasi pada video. Setelah semua proses tersebut selesai, video kemudian kirim kepada pihak perpustakaan untuk kemudian nantinya akan di tanyangkan pada bagian video pengenalan bagian layanan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian Magang yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan konsep, produksi, dan publikasi konten video edukasi *advertising*. Ditemukannya beberapa kendala antara lain, yaitu keterbatasan waktu produksi serta penyesuaian proses pengambilan gambar dengan jam layanan perpustakaan. Selain itu, keterbatasan keterampilan teknis dalam Produksi Konten video menjadi tantangan dalam tahap produksi dan publikasi media promosi digital (Sutarno, 2018).

Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan dampak Positif terhadap Penguatan Promosi Layanan Perpustakaan Umum Kota Malang melalui tersedianya konten video edukasi *advertising* yang mampu menyampaikan informasi layanan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemustaka, sejalan dengan karakteristik media video yang memiliki keunggulan visual dan komunikatif. Sebagai bentuk evaluasi dan upaya keberlanjutan, konten video yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai media promosi jangka panjang serta disertai pendampingan kepada pustakawan dalam pengembangan konten video selanjutnya guna mendukung keberlanjutan program promosi layanan perpustakaan berbasis digital (Rangkuti, 2017).

SIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian magang ini menghasilkan penguatan promosi layanan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melalui penyusunan dan produksi video edukasi *advertising* yang informatif, runtut, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa video edukasi mampu menjawab tujuan utama kegiatan, yaitu menyediakan media promosi yang lebih komunikatif dan persuasif untuk memperkenalkan alur layanan, aturan, serta fasilitas perpustakaan kepada pemustaka, khususnya pengguna baru.

Melalui pendekatan kualitatif, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi permasalahan promosi yang belum optimal, merumuskan kebutuhan informasi pengguna, serta mengemasnya dalam konten video yang selaras dengan fungsi edukasi dan promosi perpustakaan. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan keterampilan teknis produksi, video yang dihasilkan memberikan dampak positif sebagai media informasi visual yang mudah dipahami dan berpotensi dimanfaatkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya kebijakan keberlanjutan berupa pembaruan konten promosi secara berkala, peningkatan kapasitas pustakawan dalam produksi media digital, serta penguatan strategi promosi berbasis media sosial dan platform digital resmi perpustakaan agar program promosi layanan perpustakaan dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian hasil laporan pada artikel penulis terkait hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah

Kota Malang. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan kesempatan selama pelaksanaan magang. Diharapkan pengalaman dan ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat serta menjadi bekal untuk pengembangan kompetensi bagi penulis, khususnya di bidang perpustakaan pada masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yunnina, Q., & Rofifah, L. (2024). *Systematic literature review: Promosi perpustakaan di era digital melalui media sosial*. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 11–16.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2025). *Kota Malang dalam angka 2025* (Vol. 46). Malang: Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Bella, K. O., & Larasati, P. (2018). Promosi perpustakaan melalui video advertising guna meningkatkan pemasaran jasa perpustakaan umum. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM: Literasi Digital dari Pustakawan untuk Merawat Kebhinekaan* (hlm. 227–230). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice*. New York: Pearson Education.
- Rahmatia, A., Awang, H. S., Bura, A. Y., Lelan Takaeb, A. E., & Marni. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan literasi digital: Kajian literatur dan studi kasus. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 8(1), 61–70.
- Rangkuti, F. (2017). *Strategi promosi yang kreatif*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=Q5RnDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
<https://id.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020?v=0.081>
- Sutarno NS. (2018). *Manajemen perpustakaan*. Jakarta, Indonesia: Sagung Seto.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920518860&lokasi=lokal>